
Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Arifia Retna Yunita*

Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksan Probolinggo

Fiayunita925@gmail.com

Abstract

The role of teacher communication is very important in the learning process, with technology teachers are required to be able to integrate technology in distance learning but also implement teacher communication strategies as the biggest connector in the effectiveness of distance learning. The way to facilitate good communication is using a procedure from attention to action procedure. With five steps abbreviated as AIDDA. A is attention, I is interest, D is desire, D is decision, and A is action. The method used in this research is descriptive phenomena or data findings in the field as they are. This research was conducted by MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso. Results of interviews that there are difficulties in convincing parents so that students are not asked to help work and provide motivation to study in group. The above requires a communication strategy with parents and children so that they can still carry out their duties as students and accept their rights as students by getting materials and teachers.

Keyword : communication strategies, effectiveness of learning

Abstrak

Komunikasi guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya teknologi guru bukan hanya dituntut untuk bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh tetapi juga mengimplementasikan strategi komunikasi guru sebagai penyumbang terbesar dalam efektifitas pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik mempergunakan pendekatan *A-A Procedure (from Attention to Action Procedure)* dengan lima langkah yang disingkat AIDDA. A adalah *attention* (perhatian); I adalah *interest* (minat); D adalah *desire* (hasrat); D adalah *decision* (keputusan); dan A adalah *action* (kegiatan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan fenomena atau data temuan di lapangan sesuai apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso. Hasil wawancara bahwa ada kesulitan yakni meyakinkan orang tua agar siswa tidak diminta untuk membantu bekerja dan memberikan motivasi untuk belajar secara berkelompok. Hal di atas membutuhkan strategi komunikasi dengan orang tua dan anak sehingga mereka tetap bisa menjalankan tugasnya sebagai pelajar dan menerima haknya sebagai pelajar dengan mendapatkan materi dari guru.

Kata kunci : strategi komunikasi, efektifitas belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak kemajuan bangsa, hasil dari proses pendidikan disekolah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan bangsa. Proses pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam proses pendidikan ada beberapa komponen yang terlibat yaitu guru, peserta didik, masyarakat dan pemerintah.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Interaksi guru juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan pengetahuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik, proses tersebut berkaitan dengan komunikasi antar guru dan peserta didik melalui komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. (Nur Inah, 2015)

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menyerap secara maksimal materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi bisa dicerna dengan optimal, Iklim komunikasi yang baik akan mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. (H. Alkatiri, 2012) komunikasi memperlihatkan bahwa peserta didik berharap agar guru menggunakan komunikasi yang baik dan tidak berkata kasar kepada siswa. (Wendi, 2019)

Strategi komunikasi guru menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi terkadang guru mengabaikan aspek komunikasi, guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memikirkan peserta didik, dimana sering terjadi dalam dunia pendidikan bahwa peserta didik tidak memahami dan menyerap materi yang diberikan tetapi peserta didik hanya merasakan proses pembelajaran yang monoton dan membuat peserta didik bosan dengan pembelajaran yang menakutkan dan kaku. (Eriyanti, 2011)

Hasil penelitian menemukan bahwa guru melakukan komunikasi yang buruk dengan siswa terlihat dari penolakan pendapat siswa, tuduhan, peremehan kemampuan dan martabat siswa, penghakiman dan celaan, pemaksaan, hingga ancaman, dan ledakan kemarahan. (Nur Inah, 2015) Tentu hal tersebut tidak diharapkan dalam dunia pendidikan karena akan berdampak langsung kepada kejiwaan peserta didik, sehingga banyak terjadi bullying disekolah mulai dari rasa ketakutan, cemas, tidak percaya diri, perlawanan verbal juga ketidak patuhan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang semakin rumit dengan adanya kurikulum merdeka membawa beban lebih kepada tugas guru, pembenahan semua aspek pendidikan diperlukan agar tetap tercapai tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka menjadi permasalahan baru bagi guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif menggunakan kurikulum terbaru, guru harus bisa memanfaatkan potensi yang ada tidak dapat dipungkuri bahwa teknologi menjadi sangat penting dalam kurikulum merdeka tetapi peran guru tidak bisa digantikan dengan oleh teknologi.

Komunikasi guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya teknologi guru bukan hanya dituntut untuk bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tetapi juga mengimpleentasikan strategi komunikasi guru. Strategi komunikasi guru diharapkan meningkatkan efektifitas pembelajaran pada masa pandemi sehingga peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran jarak jauh maka komunikasi guru adalah salah satu penyumbang terbesar dalam efektifitas pembelajaran.

B. KAJIAN TEORI

1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna kepemimpinan dalam peperangan yang terjadi baik perang antar suku dan kelompok kecil ataupun kelompok besar sehingga berbagai strategi yang tumbuh dan berkembang. (Dirgantoro, 2001) Strategi komunikasi adalah teknik sistematis yang diterapkan penutur untuk mengekspresikan makna/maksud saat menghadapi beberapa kesulitan dalam komunikasinya.

Tarone menjelaskan strategi komunikasi dari segi konteks interaksi antar pembicara. Menurutnya, strategi komunikasi adalah upaya timbal balik dari interlokutor untuk mencapai kesepakatan dalam suatu maksud dalam situasi struktur makna yang diperlukan tidak dikemukakan. Menurut Tarone, strategi komunikasi merupakan kegiatan bersama dan timbal balik antara penutur dengan petuturnya. Ketika mengalami kendala, mereka membuat kesepakatan bersama untuk menggunakan cara apa dan bagaimana sehingga kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Dengan demikian, menurut Tarone, strategi komunikasi merupakan usaha penutur untuk mengatasi kendala pada saat berkomunikasi dengan persetujuan dari petuturnya. (Spolsky *et al.*, 1990)

Hakikat strategi komunikasi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Hadi, 2000) Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: (1) *Future Intentions* atau tujuan jangka panjang dan (2) *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. (Dirgantoro, 2001)

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan Strategi komunikasi tergantung dari situasi dan kondisi sehingga pendekatan ini bisa sewaktu-waktu berbeda. Tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *a. to secure understanding* yaitu komunikasi dapat memberikan pemahaman, untuk itu komunikasi harus dapat dimengerti bagi penerimanya, *b. to establish acceptance* yaitu bahwa tujuan komunikasi untuk menetapkan siapa penerimanya untuk itu penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*), *c. to motivate action* yaitu untuk memotivasi setiap tindakan. (Onong U. Effendy, 2001)

Menurut Effendy strategi komunikasi memiliki komponen, faktor pendukung dan penghambat. komponen tersebut diantaranya, mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikator dalam komunikasi (Onong U. Effendy, 2001)

Dapat disimpulkan strategi bisa dilakukan oleh siapa saja untuk mengoptimalkan tujuan yang diinginkan, tak terkecuali guru juga melakukan strategi komunikasi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Strategi komunikasi bisa berjalan dengan baik bila menggunakan rangkaian perencanaan dan kesiapan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dengan tujuan memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarluaskan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan.

Selanjutnya Liliweri menyatakan bahwa kapasitas dan kualitas informasi yang akan disampaikan harus berkaitan dengan informasi utama atau informasi penting yang ingin disampaikan. (Liliweri Alo, 2011) Strategi komunikasi menjadi sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan mereka bisa memilah antar materi inti sebagai pokok dari informasi dan materi pengantar sebagai umpan agar peserta didik mempunyai ketertarikan untuk memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Karakteristik strategi komunikasi meliputi: (1) problematika, (2) kesadaran, dan (3) intensionalitas. (Bialystok, 1990)

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah, problematika merupakan suatu masalah yang bisa menimbulkan perdebatan dan membutuhkan solusi untuk penyelesaiannya. (Suharsono, Fitriyani and Upoyo, 2009) Strategi komunikasi bisa digunakan ketika menghadapi problematika kendala juga permasalahan. Permasalahan yang sering timbul adalah ketika cara penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain tidak difahami secara maksimal yang menerima informasi.

Dalam strategi komunikasi pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi disebut dengan intensionalitas. Penggunaan strategi komunikasi ditentukan oleh tipe tugas atau latihan, tipe masalah, dan tipe masalah yang dapat diangkat dalam komunikasi. (Bialystok, 1990)

Ada beberapa faktor seseorang menggunakan strategi komunikasi yang pertama adanya ketidak fahaman tentang informasi yang diberikan, kedua adanya kendala ketika berkomunikasi, ketiga adanya kendala yang lain sehingga diperlukan strategi komunikasi. Klasifikasi strategi komunikasi seseorang bisa melakukan penolakan dalam menghadapi kendala komunikasi tetapi juga bisa berkonfrontasi dengan mencari rencana dan upaya alternatif untuk berkomunikasi.

Tipologi strategi komunikasi terbagi menjadi (Bialystok, 1990)

1. Wujud tipologi menghindar

Strategi komunikasi dengan menghindar mempunyai wujud distrategi komunikasi menghindari topik yang dibahas.

2. Wujud tipologi parafrase,
Strategi komunikasi parafrase wujud tipologi parafrase adalah dengan penciptaan kata baru sehingga menjadi kalimat yang sederhana agar mudah dipahami
3. Wujud tipologi permintaan bantuan perkiraan/penafsiran
Strategi penerjemahan dan alih bahasa
4. Wujud tipologi permintaan bantuan
Strategi untuk meminta bantuan kepada penutur asli atau kamus.
5. Wujud tipologi peniruan
Strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh

Faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi komunikasi, antara lain:

1. level penguasaan bahasa penutur
2. perolehan metode atau tugas khusus
3. pengaruh bahasa pertama
4. berbicara dalam bahasa kedua

Tipologi strategi komunikasi tertentu memiliki beberapa sebab yaitu tingkatan pengetahuan dan kemampuan, informasi yang diterima, bahasa yang digunakan seringkali berpengaruh terhadap penguasaan bahasa, bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi memiliki sistem kebahasaan sendiri. (Bialystok, 1990)

Implementasi strategi komunikasi komunikator dengan cepat mencari solusi untuk memperbaiki komunikasi. Salah satu cara untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik mempergunakan pendekatan A-A *Procedure (from Attention to Action Procedure)* dengan lima langkah yang disingkat AIDDA. A adalah *attention* (perhatian); I adalah *interest* (minat); D adalah *desire* (hasrat); D adalah *decision* (keputusan); dan A adalah *action* (kegiatan) (Yetty Oktarina, 2017)

Penjelasan dari AIDDA adalah komunikasi berawal dari membangkitkan perhatian lalu akan muncul minat yang selanjutnya komunikator mengubah hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan dalam melakukan suatu kegiatan sebagai tujuan.

Kualitas pesan juga sangat penting dipertimbangkan ketika seseorang yang akan berkomunikasi pesan yang berkualitas adalah pesan yang terdiri dari isi dan struktur. Isi adalah proses untuk lebih mengembangkan isi pembicaraan dengan menyampaikan pesan yang mudah dipahami bagi penerima pesan. Struktur adalah urutan dan perkembangan pola bentuk-bentuk pemikiran dan ide-ide yang bernalar mulai dari awal sampai akhir ketika berkomunikasi. (B Hasling, 1998)

Komunikasi meliputi tiga jenis yaitu komunikasi verbal, nonverbal, dan simultan. Komunikasi verbal merupakan penyampaian pesan yang diwujudkan dalam bentuk lisan atau tertulis. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bantu visual dan gerakan tubuh tertentu misal menggunakan gambar, video, denah dan lainnya. Komunikasi simultan merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa lisan biasa dipakai oleh penerjemah bahasa pada orang-orang berkebutuhan khusus.

Lebih lanjut kompetensi komunikasi adalah bagaimana seorang siswa menyadari dan mengategorikan situasi sosial dalam dunianya dan membedakan berbagai cara dalam suatu pertuturan. Hal ini berkaitan dengan kesadaran dalam situasi tertentu menggunakan caranya sendiri karena masih sedikit memiliki pengetahuan kebahasaan dan belum memiliki peran penting dalam berkomunikasi, tujuan strategi komunikasi merupakan maksud yang ingin dicapai ketika berkomunikasi, meliputi: (1) memberitahu, (2) memotivasi, (3) mendidik, (4) menyebarkan informasi, dan (5) mendukung pembuatan keputusan. Tarone dalam Bialystok menyimpulkan beberapa kriteria yang mencirikan tahapan-tahapan seorang penutur menggunakan strategi komunikasi, yaitu: (Bialystok, 1990)

1. Penutur ingin mengomunikasikan suatu makna
2. Penutur yakin bahwa struktur linguistik dan struktur sociolinguistik untuk mengomunikasikan makna
3. Penutur memilih menghindari, berupaya memilih strategi alternatif dalam arti tetap mengomunikasikan makna
4. Penutur berhenti melakukan tahapan-tahapan tersebut apabila sudah tampak jelas bagi penutur bahwa telah terjadi penyampaian makna dalam komunikasi.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berbasis studi Deskriptif yang akan mendeskripsikan fenomena atau data temuan di lapangan sesuai apa adanya dan hanya sebatas pada analisis deskriptif berupa perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini dilaksanakan di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso dengan durasi waktu penelitian kurang lebih sekitar satu bulan.

Data penelitian ini berupa perilaku dan tuturan guru dengan Siswa kelas XI MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso yang berjumlah 2 orang guru dan 10 orang siswa. Guru merupakan subjek yang memberikan informasi seputar strategi komunikasi di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso, siswa dalam hal ini subjek yang memberikan informasi tentang efektifitas pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara on line menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) untuk merekam data tuturan dari subjek penelitian (Sudaryanto, 2015) dengan menggunakan media digital smart phone, Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) untuk merekam data tuturan dari subjek penelitian dan media lain yang relevan dengan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data secara langsung karena mengikuti ajuran pemerintah untuk melakukan sosial distancing. (Sudaryanto, 2015)

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks tertulis, khususnya data yang berupa rekaman audio. Tehnik keabsahan data adalah sebagai berikut pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.(Stabat, 2020)

D. PEMBAHASAN

Covid 19 telah membawa dampak yang luar biasa bagi Indonesia pemerintah juga telah melakukan tindakan preventif agar pandemi covid 19 segala berakhir mulai dengan sistem lock down sampai physical distancing, begitu juga dengan dunia pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis karena pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh, yang membutuhkan media dengan akses kuota internet dengan mengandalkan signal yang kuat. Peserta didik dan guru dituntut untuk membuka pemikiran-pemikiran baru yang terkait dengan pembelaran yang belum pernah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, banyak waktu untuk menyesuaikan dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Keterampilan dalam teknologi juga diperlukan agar pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan lancar hal itu juga dirasakan oleh siswa MA Zainul Bahar yang sebagian besar dari pedesaan yang sulit akan signal internet. Tetapi tidak sedikit pula yang sudah terbiasa dengan internet yang biasa disebut igeneration generasi seperti ini terampil akan teknologi dan mudah menangkap informasi secara cepat. Pandemi covid 19 merubah segala sistem aktivitas masyarakat mulai dari menjaga jarak satu meter sampai beralih *Online Learning Model* (OML). (Adhe Kartika Rinakit, 2018) Berbagai aplikasi banyak ditawarkan untuk mempermudah aktivitas pembelajaran jarak jauh tetapi pada kasus peserta didik yang berada di daerah pedesaan menjadi problem tersendiri begitu pula dengan komunikasi guru yang banyak terjadi problem krusial dan membutuhkan solusi untuk efektifitas pembelajaran, guru mempunyai PR lebih dibanding dengan pembelajaran didalam kelas.

1. Implementasi Strategi komunikasi guru

Implementasi strategi komunikasi guru pada masa pandemi covid 19 dalam pembelajaran jarak jauh banyak mengalami permasalahan. Hal tersebut sempat dikalahkan oleh guru bahasa Indonesia MA Zainul Bahar yaitu Bapak Nur, bisa dilakukan dengan cepat mencari solusi untuk memperbaiki komunikasi. Karena permasalahan komunikasi guru dan siswa sangat kompleks salah satu cara untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik menggunakan pendekatan A-A Procedure (*from Attention to Action Procedure*) dengan lima langkah yang disingkat AIDDA. A adalah *attention* (perhatian); I adalah *interest* (minat); D adalah *desire* (hasrat); D adalah *decision* (keputusan); dan A adalah *action* (kegiatan).

Penjelasan dari AIDDA adalah komunikasi berawal dari membangkitkan perhatian lalu akan muncul minat yang selanjutnya komunikator mengubah hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan dalam melakukan suatu kegiatan sebagai tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan guru didapat 30 % siswa kelas XI tidak mempunyai hand phone karena memang dari keluarga kurang mampu, hal tersebut yang mengharuskan guru untuk turun langsung ke rumah-rumah siswa bagi yang tidak mampu dengan membentuk kelompok belajar. Maka dari itu diperlukan strategi komunikasi agar materi bisa diserap dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa ada kesulitan yang sulit untuk diatasi yakni meyakinkan orang tua agar siswa tidak diminta untuk membantu bekerja, jadi kami harus rutin datang ke kelompok belajar, sebelumnya guru sudah datang kerumah-rumah siswa untuk memberikan pengarahan agar tidak memaksakan anak untuk membantu bekerja karena ketika anak tidak sekolah menganggap bahwa mereka libur dan setiap anak harus membantu bekerja. Hal itu diketahui karena ada beberapa siswa yang tidak pernah aktif belajar dengan kelompoknya dan sulit untuk ditemui pada pagi hari ternyata setelah diamati dan meminta berbagai informasi anak tersebut bekerja dengan paksaan orang tua dikebun, sehingga anak tersebut tidak melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, ada beberapa anak pula yang tidak pernah mengerjakan tugas dan belajar berkumpul untuk belajar kelompok setelah guru datang kerumah siswa tersebut didapati anak tersebut sedang bekerja membuat besek ikan (atau dalam bahasa Madura disebut birnyik) mereka senang karena mereka mendapatkan uang setelah menyelesaikan keranjang ikan dan hal tersebut didukung oleh orang tuanya sehingga tugas-tugas seolahnya terbengkalai. Hal tersebut memberikan pekerjaan yang ekstra sabar karena memang masyarakat pedesaan di desa Wringin Bondowoso masih tidak mengutamakan pendidikan anak. Pada saat pandemi ini membuat para orang tua senang karena anaknya lebih banyak waktu dirumah untuk membantu pekerjaan orang tuanya berbeda dengan masyarakat kota yang menginginkan pandemi ini segera berakhir sehingga belajar sekolah dapat dilaksanakan.

Hal diatas membutuhkan strategi komunikasi dengan orang tua dan anak sehingga mereka tetap bisa menjalankan tugasnya sebagai pelajar dan menerima haknya sebagai pelajar dengan mendapatkan materi dari guru.

a. Attention (Perhatian)

Implementasi strategi komunikasi yang pertama adalah Attention (perhatian), hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar dapat disimpulkan bahwa mengajak siswa untuk belajar sangatlah sulit dengan kondisi pandemi dengan pembelajaran jarak jauh awalnya guru hanya lewat handphone dengan grup whatsapp tetapi hanya beberapa siswa saja yang aktif dan bahkan yang mengikuti materi akhirnya guru menggunakan strategi untuk membentuk kelompok belajar guru datang dalam kelompok belajar untuk memberikan materi sekitar 3 jam pembelajaran setiap harinya dengan membagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Beruntungnya kelas XI membantu guru untuk menjemput siswa yang lain sehingga guru sangat terbantu dengan menyiapkan tempat dan kegiatan dapat berjalan lancar. Strategi pemberian perhatian dengan berkomunikasi secara langsung ke orang tua dan siswa, untuk memaksimalkan waktu guru MA Zainul Bahar rela menggunakan waktu liburnya untuk mengunjungi siswa kerumah-rumah pada sore atau malam hari karena ketika pagi hari para orang tua sulit untuk ditemui karena kebanyakan orang tua bekerja dikebun. Diharapkan dengan kunjungan guru kerumah-rumah siswa bisa menumbuhkan perasaan merasa diperhatikan oleh guru.

b. Interest (minat)

Implementasi strategi komunikasi yaitu menumbuhkan minat sehingga mereka mau berkumpul untuk belajar, hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rantang ikan bersama diakhir pembelajaran sehingga mereka merasa senang diakhir minggu hasil dari rantang ikan tersebut disetorkan kepada pengepul dengan harga yang lebih mahal sebagai bentuk apresiasi mereka mau belajar dimasa pandemi karena memang tuntutan ekonomi dan untuk kebutuhan sehari-hari, kebetulan para pengepul rantang ikan adalah alumni dari MA Zainul Bahar. Hal tersebut tentu melibatkan Kyai sebagai pengasuh untuk memberikan rekomendasi agar harga rantang ikan yang dihasilkan siswa mendapatkan harga sedikit lebih mahal dari harga biasanya. Hal tersebut tentu disambut baik oleh Kyai sebagai pengasuh dan sebagai dewan pendidikan di yayasan. Didesa Wringin masih kental sekali dengan arti kata barokah ketika diminta oleh Kyai mereka alumni tidak akan pernah menolak bahkan sangat senang sehingga mereka meyakini bahwa akan membawa keberkahan dalam usahanya.

c. Desire (hasrat)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hasrat adalah keinginan harapan yang kuat. (Effendy, 2002) yang artinya adalah dorongan seseorang untuk cenderung melakukan sesuatu atau animo dalam hal sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang tertentu sampai rasa bosan muncul pada diri individu, dalam hal ini yang dimaksud adalah hasrat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar pada masa pandemi terkait dengan hasrat siswa atau menumbuhkan animo yang besar terhadap kegiatan pembelajaran guru MA Zainul Bahar dari hasil wawancara memberikan beberapa strategi agar siswa memiliki hasrat dan meminimalisir rasa bosan yang akan dirasakan oleh siswa karena masa pandemi ini sudah berjalan 1 tahun atau 2 semester sehingga ketika diawal masa pandemi siswa masih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok maupun dengan daring atau pembelajaran jarak jauh tetapi semakin hari siswa sudah mulai bosan sehingga dewan guru setiap minggu malakukan diskusi tukar ide akan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan maksimal semisal pada minggu terakhir setiap bulan siswa bergilir kerumah teman-teman perkelompoknya sehingga memperoleh suasana baru dan pembelajaran ini tidak dilakukan setiap hari tetapi 3 kali dalam sepekan yaitu hari senin, rabu, sabtu itupun terbagi menjadi beberapa sesi 1 sampai sesi ke 4 secara bergantian. Sehingga siswa tidak bosan karena kebosanan itu yang menghalang penyerapan pembelajaran siswa. Strategi lain yang dipakai oleh guru MA Zainul Bahar adalah dengan mempersiapkan materi yang tidak membosankan seperti vedio dan ppt sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan siswa mamahami materi yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan dari kondisi kesediaan guru yang ada di MA Zainul Bahar sebagian sudah berumur atau senior mereka sudah tidak bisa mengikuti dengan kecanggihan dunia digital sehingga hal tersebut memberikan dampak kepada guru-guru senior yang kewalahan karena sulit untuk menggunakan tehcnologi yang berkembang dan hal itu juga dirasakan guru-guru muda dari hasil wawancara ada beberapa guru yang merasakan ketidakadilan karena beberapa tugas utama guru senior diberikan kepada guru juniornya karena ketidakmampuan menggunakan media digital sebagai fasilitas pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan oleh semua guru senior maupun junior, hal tersebut juga menjadi masukan untuk kepala sekolah untuk lebih memaksimalkan pelatihan tehcnologi untuk guru MA Zainul Bahar, kepala sekolah harus turut andil dalam hal ini hal yang bisa dilakukan adalah mewajibkan guru senior mengikuti seminar tentang pembelajaran menggunakan media digital sehingga guru senior mampu mengikuti kemajuan digital dalam pembelajaran dan akan membawa manfaat bagi siswa.

d. Decision (keputusan)

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru MA Zainul Bahar dari beberapa langkah yang dilakukan untuk efektifitas pembelajaran pada masa pandemi yang paling berpengaruh adalah keputusan yang diberikan oleh orang tua dan siswa itu sendiri, dari hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar menyatakan bahwa keputusan yang dilakukan oleh orang tua dalam diberikannya ijin untuk tetap belajar untuk berkelompok pada masa pandemi karena siswa terbiasa diam dirumah beberapa bulan sehingga orang tua sulit untuk memberikan ijin untuk belajar berkelompok karena sudah terbiasa dengan pekerjaan dan uang yang dihasilkan para orang tua merasa terbantu dengan keadaan masa pandemi seperti ini karena siswa bisa membantu perekonomian keluarga jadi mereka merasa keberatan dengan diadakan sekolah berkelompok atau belajar berelompok sebagian dari orang tua lebih setuju apabila sekolah menggunakan on line jadi tugas-tugas dikumpulkan dengan on line, tetapi hal tersebut menjadi kendala untuk guru-guru karena beberapa kebanyakan siswa mengumpukan tugas di malam hari karena pagi hari siswa banyak yang bekerja membantu orang tua sehingga kurang efektif dalam pembelajaran, hal itu juga dibuktikan dengan beberapa ujian sekolah dengan nilai yang tidak memuaskan sehingga kesepakatan diperoleh bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan belajar berkelompok dengan didampingi guru mata pelajaran secara bergantian dengan program pengaturan jadwal pembelajaran 2 jam setiap mata pelajaran setiap hari ada 2 mata pelajaran sehingga total keseluruhan 4 jam dalam sehari. Memang dirasakan kurang dibanding dengan keadaan sebelum pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan setiap hari 8 jam.

e. Action (kegiatan)

Hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru yaitu pertama, guru memberikan program belajar berkelompok sekitar 5 -8 siswa dirumah salah satu siswa secara bergiliran, kedua program kegiatan belajar menghasilkan uang dengan bekerja bersama setelah kegiatan belajar para siswa bekerja membuat keranjang ikan (birnyik) guru mencarikan pengepul yang berasal dari alumni MA Zainul Bahar sehingga harganya lebih tinggi daripada harga pasaran, ketiga guru dibantu kepala sekolah memberikan masukan dan arahan kepada orang tua agar siswa diberikan ijin untuk mengikuti kegiatan belajar berkelompok dan meyakinkan siswa agar tetap belajar dan bukan menjadi halangan untuk lebih baik di masa pandemi. Semua program kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sehingga para orang tua sudah tidak mengawatirkan perekonomian keluarga dengan adanya program sekolah yaitu belajar untuk berpenghasilan.

f. Attention (Perhatian)

Implementasi strategi komunikasi yang pertama adalah Attention (perhatian), hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar dapat disimpulkan bahwa mengajak siswa untuk belajar sangatlah sulit dengan kondisi pandemi dengan pembelajaran jarak jauh awalnya guru hanya lewat handphone dengan grup whatsapp tetapi hanya beberapa orang saja yang aktif dan bahkan yang mengikuti materi akhirnya guru menggunakan strategi untuk kelompok belajar guru datang dalam kelompok belajar untuk memberikan materi sekitar 3 jam pembelajaran setiap harinya dengan membagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Beruntungnya kelas XI membantu guru untuk menjemput siswa yang lain sehingga guru sangat terbantu dengan menyiasikan tempat dan kegiatan dapat berjalan lancar. Strategi pemberian perhatian dengan berkomunikasi secara langsung ke orang tua dan siswa, untuk memaksimalkan waktu guru MA Zainul Bahar rela menggunakan waktu liburnya untuk mengunjungi siswa kerumah-rumah pada sore atau malam hari karena ketika pagi hari para orang tua sulit untuk ditemui karena kebanyakan orang tua bekerja di kebun. Kunjungan guru kerumah-rumah siswa bisa menumbuhkan perasaan merasa diperhatikan oleh guru.

g. Interest (minat)

Implementasi Strategi komunikasi yaitu menumbuhkan minat sehingga mereka mau berkumpul untuk belajar, hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rantang ikan bersama diakhir pembelajaran sehingga mereka merasa senang dikair minggu hasil dari rantang ikan tersebut disetorkan kepada pengepul dengan harga yang lebih mahal sebagai bentuk apresiasi mereka mau belajar dimasa pandemi karena memang tuntutan ekonomi dan untuk kebutuhan sehari-hari, kebetulan para pengepul rantang ikan adalah alumni dari MA Zainul Bahar. Hal tersebut tentu melibatkan Kyai sebagai pengasuh untuk memberikan rekomendasi agar harga rantang ikan yang dihasilkan siswa mendapatkan harga sedikit lebih mahal dari harga biasanya. Hal tersebut tentu disambut baik oleh Kyai sebagai pengasuh dan sebagai dewan pendidikan di yayasan. Didesa Wringin masih kental sekali dengan arti kata barokah ketika diminta oleh Kyai mereka alumni tidak akan pernah menolak bahkan sangat senang sehingga mereka meyakini bahwa akan membawa keberkahan dalam usahanya.

h. Desire (hasrat)

Hasrat adalah dorongan seseorang untuk cenderung melakukan sesuatu atau animo dalam hal sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang tertentu sampai rasa bosan muncul pada diri individu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah hasrat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar pada masa pandemi terkait dengan hasrat siswa atau menumbuhkan animo yang besar terhadap kegiatan pembelajaran guru MA zainul bahar dai hasil wawancara membrikan beberapa strategi agar siswa memiliki hasrat dan meminimalisir rasa bosan yang akan dirasakan oleh siswa karena masa pandemi ini sudah berjalan 1 tahun atau 2 semester sehingga ketika diawal masa pandemi siswa masih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkeelompok maupun dengan daring atau pembelajaran jarak jauh tetapi semakin hari siswa sudah mulai bosan sehingga dengan guru setiap minggu melakukan diskusi tukar ide akan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal semisal pada minggu terakhir setiap bulan siswa bergilir kerumah teman-teman perkelompoknya sehingga memperoleh suasana baru dan pembelajaran ini tidak dilakukan setiap hari tetapi 3 kali dalam sepekan yaitu hari senin, rabu, sabtu itupun terbagi menjadi beberapa sesi 1 sampai sesi ke 4. Secara bergantian. Sehingga siswa tidak bosan karena kebosanan itu yang menghalang siswa untuk belajar. Strategi lain yang dipakai oleh guru MA Zainul Bahar adalah dengan mempersiapkan materi yang tidak membosankan seperti video dan ppt sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan dari kondisi kesadaran guru yang ada di MA Zainul Bahar sebagian sudah berumur atau senior mereka sudah tidak bisa mengikuti dengan kecanggihan dunia digital sehingga hal tersebut membuat guru0guru senior kewalahan dan hal itu juga dirasakan guru0guru muda dari hasil wawancara ada beberapa guru yang merasakan ketidakadilan karena beberapa tugas utama guru senior diberikan kepada juniornya karena ketidakmampuan menggunakan digital sebagai fasilitas pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan oleh semua guru senior maupun junior, kepala sekolah harus turut andil dalam hal ini hal yang bisa dilakukan adalah guru senior wajib mengikuti seminar gratis tentang pembelajaran digital agar menyenangkan sehingga bisa disalurkan oleh guru kepada siswa.

i. Decision (keputusan)

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru MA Zainul Bahar dari beberapa langkah yang dilakukan untuk efektifitas pembelajaran pada masa pandemi yang paling berpengaruh adalah keputusan yang diberikan oleh orang tua dan siswa itu sendiri, dari hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar menyatakan bahwa keputusan yang dilakukan oleh orang tua dalam diberikannya ijin untuk tetap belajar untuk berkelompok pada masa pandemi karena siswa terbiasa diam dirumah beberapa bulan sehingga orang tua sulit untuk memberikan ijin untuk belajar berkelompok karena sudah terbiasa dengan pekerjaan dan uang yang dihasilkan para orang tua merasa terbantu dengan keadaan masa pandemi seperti ini karena siswa bisa membantu perekonomian keluarga jadi mereka merasa keberatan dengan diadakan sekolah berkelompok atau belajar berkelompok sebagian dari orang tua lebih setuju apabila sekolah menggunakan on line jadi tugas-tugas dikumpulkan dengan on line, tetapi hal tersebut menjadi kendala untuk guru-guru karena beberapa kebanyakan siswa mengumpulkan tugas di malam hari karena pagi hari siswa banyak yang bekerja membantu orang tua sehingga kurang efektif dalam pembelajaran, hal itu juga dibuktikan dengan beberapa ujian sekolah dengan nilai yang tidak memuaskan sehingga kesepakatan diperoleh bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan belajar berkelompok dengan didampingi guru mata pelajaran secara bergantian dengan program pengaturan jadwal pembelajaran 2 jam setiap mata pelajaran setiap hari ada 2 mata pelajaran sehingga total keseluruhan 4 jam dalam sehari. Memang dirasakan kurang dibanding dengan keadaan sebelum pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan setiap hari 8 jam.

j. Action (kegiatan)

Hasil wawancara dengan guru MA Zainul Bahar terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru yaitu pertama, guru memberikan program belajar berkelompok sekitar 5 -8 siswa dirumah salah satu siswa secara bergiliran, kedua program kegiatan belajar menghasilkan uang dengan bekerja bersama setelah kegiatan belajar para siswa bekerja membuat keranjang ikan (birnyik) guru mencarikan pengepul yang berasal dari alumni MA Zainul Bahar sehingga harganya lebih tinggi daripada harga pasaran, ketiga guru dibantu kepala sekolah memberikan masukan dan arahan kepada orang tua agar siswa diberikan ijin untuk mengikuti kegiatan belajar berkelompok dan meyakinkan siswa agar tetap belajar dan bukan menajdihalangan untuk lebih baik di masa pandemi. Semua program kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sehingga para orang tua sudah tidak mengawatirkan perekonomian keluarga dengan adanya program sekolah yaitu belajar dan bekerja.

E. KESIMPULAN

Strategi komunikasi bisa berjalan dengan baik bila menggunakan rangkaian perencanaan dan kesiapan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dengan tujuan memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan.

Implementasi strategi komunikasi komunikator dengan cepat mencari solusi untuk memperbaiki komunikasi. Salah satu cara untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik mempergunakan pendekatan A-A *Procedure (from Attention to Action Procedure)* dengan lima langkah yang disingkat AIDDA. A adalah *attention* (perhatian); I adalah *interest* (minat); D adalah *desire* (hasrat); D adalah *decision* (keputusan); dan A adalah *action* (kegiatan).

Strategi guru MA Zainul Bahar pada masa pandemi ini mengantarkan bukan hanya siswa yang dihadapi tetapi guru juga berhadapan dengan orang tua yang pada kenyatannya banyak orang tua dipedesaan terutama di kecamatan wringin Bondowoso yang menggapkan masa pandemi covid 19 siswa libur belajar orang tua masih kurang informasi mengenai padahal seperti ini masih mengerti tentang siswa untuk tetap membantu orang tua, dengan permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat yaitu krisis perekonomian siswa dapat menghasilkan uang sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Kartika Rinakit (2018) 'Model Pembelajaran Daring mata Kuliah Kajian PAUD', *Journal of early childhood care dan education (JECE)*. Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce/article/view/3>.
- B Hasling (1998) 'Lessons Learned From Building A web Based Requirements Tracing System', *IEEE Explorer*.
- Bialystok (1990) *Comunication Strategi A Psychological Analysis Of Second Language Use*. Londion: Blackwill.
- Dirgantoro (2001) 'Manajemen Strategi Konsep,kasus dan implementasi'. Jakarta: Grasindo.
- Effendy (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanti, R. W. (2011) *Kekerasan Verbal Dalam Pembelajaran di SMP Kota Malang*. Universitas Negeri Malang. Available at: <http://respository.um.ac.id/id/eprint/64248>.
- H. Alkatiri (2012) 'Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kekerasan verbal dalam pembelajaran di SMP Kota Malang Possible effects of gender on teacher-student interactions Upaya Menyemaiakan Nilai-nilai Kesetaraan me', *Tesis*.
- Hadi, I. P. (2000) *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, Komunikasi dalam sebuah organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- liliweri Alo (2011) *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Inah, E. (2015) 'PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA', *Al-*

Ta'dib, 8(2).

- Onong U.Effendy (2001) *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spolsky, B. *et al.* (1990) 'The Competence of processing classifying theories of second language acquisition', 24(4).
- Stabat (2020) 'Pengembangan Model Pembelajaran STAD (Student Leams Achievement) dan Jigsaw Terhadap Motivasi Pada Materi Sejarah', 1(1).
- Sudaryanto (2015) *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Method And Technique Of Language Study)*. Yogyakarta: USD.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A. and Upoyo, A. S. (2009) 'Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3).
- Wendi, R. (2019) 'Sistem Pendidikan Menurut Konsep Islam', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 5(1). Available at: <http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/%0ASISTEM>.
- Yanti, S. (2020) *Analisis Kebijakan Pendidikan, Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. doi: 10.32505/lentera.v1i1.1662.
- Yetty Oktarina, Y. A. (2017) *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.